

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Bimbingan Keagamaan pada Santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bimbingan keagamaan pada santri TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan Kota Banjarmasin memiliki tiga bentuk bimbingan yaitu bimbingan ibadah dengan bimbingan sholat ashar berjamaah sebagai kegiatan harian dan bimbingan tata cara sholat dan bacaan sholat sebagai kegiatan mingguan, bimbingan aqidah dengan bimbingan membaca dan menghafal rukun iman, rukun islam dan asmaul husna sebagai kegiatan harian dan bimbingan dinul islam yang membahas tentang iman, islam, dan ihsan sebagai bimbingan mingguan, dan bimbingan akhlak dengan bimbingan akhlak secara langsung atau membaca dan menghafal iqrar santri yang isinya tentang memperbaiki akhlak santri dan juga bimbingan doa dan adab harian sebagai kegiatan bimbingan mingguan.

2. Faktor penunjang pelaksanaan kegiatan Bimbingan Keagamaan pada santri di TPA Masjid Agung Miftahul Ihsan ada empat faktor, yaitu: lengkapnya sarana dan prasarana, tidak kekurangan tenaga pembimbing, memiliki aula yang cukup luas, Mempunyai pedoman buku bimbingan aqidah untuk kalangan sendiri. Adapun Faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak di TPA Masjid Agung Mifahul Ihsan ada empat faktor, yaitu: santri dan santriwati yang susah di atur, nakal, dan tidak disiplin, santri dan santriwati yang tidak percaya diri (malu), tidak ada ruangan khusus berbentuk kelas, keberagaman adat dan istiadat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil Simpulan di atas, maka penulis memberikan saran- saran dengan tujuan agar bimbingan keagamaan pada TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan lebih berkembang dan hambatan-hambatan yang memungkinkan terjadi dapat dikurangi.

Saran- saran penulis yaitu:

1. Bagi TPA Mesjid Agung Miftahul Ihsan, baiknya apabila tenaga pembimbing mencari alternatif lain untuk mengatasi masalah dalam tidak adanya ruangan berbentuk kelas untuk materi bimbingan yang lebih dalam. Seperti misalnya, memisah antara santri iqra dan Qur'an dalam proses bimbingan yang berbeda.
2. Bagi tenaga pembimbing, baiknya meningkatkan kerjasama antar pembimbing, dan juga membuat atau meningkatkan sistem bimbingan yang lebih efektif agar mempermudah bimbingan terhadap santri yang nakal, tidak disiplin, dan pemalu.